

MINAT BELAJAR SISWA TAKHASSUS TAHFIDZ DAN NON TAHFIDZ TERHADAP MATA PELAJARAN PAI DI SMA ALI MAKSUM

Tutik Dinur Rofiah¹⁾, Mu'allifah²⁾

¹ SMA Ali Maksum, Yogyakarta

¹tutikdinur6@gmail.com

² Universitas Alma Ata Yogyakarta

²alifhamidea14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa/santri Takhassus Tahfidz dan non tahfidz terhadap mata pelajaran PAI di SMA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa besar nilai perbedaan minat belajar siswa/santri takhasus tahfidz dan non tahfidz pada mata pelajaran PAI di SMA Ali Maksum. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitis komparatif, yaitu membandingkan dua atau lebih kelompok data terdapat perbedaan aspek atau variabel yang telah diteliti dengan menggunakan uji independent t-test dikarenakan variabel dalam penelitian ini adalah 2 variabel bebas dan tidak berkorelasi. Pada penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu Angket, wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Nilai rata-rata minat belajar siswa Takhasus Tahfidz sebesar 109,54 sedangkan rata-rata nilai minat anak non tahfidz sebesar 93,4 dengan besar t hitung sebesar -4.728 karena t hitung lebih besar dari t table dengan signifikasi 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima disimpulkan bahwa minat belajar anak tahfidz lebih besar dari pada anak non tahfidz dengan nilai beda/ Mean Difference sebesar -16.14286.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pelajaran PAI.

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in student interest in learning takhassus qur'an and non tahfidz student on Islamic education subjects in SMA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. In Addition, it is also to find out how much the value of the difference in the learning interest of student takhasus tahfidz and non tahfidz in Islamic education subjects at Ali Maksum high school. This research uses comparative analytical research, which is comparing two or more groups of data there are different aspects or variables that have been studied using the independent t-test because the

variables in this study are two independent variable and are not correlated. In this study using three data collection methods, namely questionnaires, interviews, and observations. The results of the study showed that the average value of the students interest in learning takhassus tahfidz as 109,54 hile the average value of interest in non tahfidz children as 93,4 ith a t-count of -4728 because t-count was greather than the t-tableith a significance of 0,0s then H_0 is rejected and H_a is accepted, it can conleceded that the learning interest of tahfidz children is greater than non tahfidz children ith a different value/mean difference of -16,1486.

Keywords: interest study, Islamic education.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal penting untuk mendapatkan perhatian dari berbagai pihak sebagai wujud usaha menuju kualitas kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu perkembangan inovasi dan pergerakan perbaikan akan terus dilaksanakan oleh tenaga pendidik maupun pelaku pendidikan sebagai langkah yang tepat dalam pengambilan keputusan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar. Bagi seorang guru/pendidik ini adalah tugas besar untuk terus melakukan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik baik dari segi kognitif, motorik maupun afektif.

Peserta didik selaku subjek pembelajaran, merupakan faktor terbesar yang akan membawa arah keberhasilan pembelajaran/kegiatan belajar. Sehingga guru harus mampu mengarahkan dan mengambil metode atau cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Kebutuhan peserta didik pastinya juga dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan yang ada. Di dalam kegiatan sekolah, hal yang paling utama adalah kegiatan belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran, maka proses belajar mengajar harus bisa diterima oleh peserta didik. (hairiyah, 2017) Dengan menitikberatkan proses pembelajaran, pendidikan sangat penting dalam mempengaruhi perilaku bermasyarakat siswanya. Pendidikan dituntut tidak hanya mengajarkan pengetahuan kepada siswanya namun juga mengajarkan pengalaman-pengalaman yang akan memotivasi dirinya dalam mengelola emosi, membina hubungan baik dengan orang lain serta menguasai perasaan diri. (Syaiful Sagala, 2005)

Setiap pembelajaran peserta didik diharapkan mampu memperoleh hasil belajar yang baik, namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Hal ini harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi dalam proses



pembelajaran yang telah dilakukan. Melton menyiratkan bahwa hasil belajar merupakan tindakan dan pertunjukan yang mengandung dan mencerminkan Kompetensi peserta didik yang berhasil menggunakan konten, informasi, ide-ide dan alat-alat dalam pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah masa pembelajaran (Siti Nur Chasanah & A. Sobandi, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, sekolah-sekolah akan memiliki ciri khas/ program-program serta metode-metode yang digunakan untuk pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kompetensi dan keterampilan sesuai dengan tujuan visi dan misi sekolah. SMA Ali Maksum merupakan salah satu sekolah menengah Atas di Yogyakarta yang termasuk sekolah dengan berbasis pesantren. Anak-anak yang sekolah di sana wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang di program dari bangun tidur sampai tidur kembali. Di SMA Ali Maksum memiliki program khusus bagi anak-anak yang memiliki kemampuan khusus menghafal Alqur'an mereka memiliki program tersendiri dengan memperbanyak jam belajar untuk menghafal Alqur'an dan ini sedikit berbeda dengan anak-anak reguler yang setiap hari akan mengkaji kitab untuk mempertajam beban materi PAI di sekolah yang hanya sedikit pada sekolah SMA.

Preliminary yang dilakukan oleh peneliti ditemukan adanya perbedaan hasil belajar mata pelajaran PAI yang signifikan antara anak tahassus tahfidz dengan non tahfidz, Anak yang mengikuti tahassus tahfidz memiliki hasil belajar yang jauh lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang non tahfidz padahal anak yang non tahfidz secara menyeluruh untuk beban pendalaman materi PAI di luar pembelajaran formal, jauh lebih banyak sehingga ini menimbulkan suatu pertanyaan tersendiri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengidentifikasi permasalahan melakukan penelitian minat belajar siswa takhassus tahfidz dengan non tahfidz terhadap pembelajaran mata pelajaran PAI di SMA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai hasil yang ingin diketahui (S Margono, 2010).

Metode Penelitian ini menggunakan uji komparatif dan menggunakan analisis *independent uji t-test* dengan menggunakan *disproportionate stratific random*

sampling sebagai teknik pengambilan sampelnya, dan juga angket yang diberikan langsung kepada responden yaitu siswa SMA Ali Maksum Yogyakarta. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu "pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010).

Pada penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu Angket, wawancara dan observasi. Instrumen penelitian dalam keabsahannya dilakukan dengan cara pengujian validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2008). Validitas adalah "suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau ke shahihan sesuatu instrumen (Triyanto, 2010). Dalam uji instrumen ini, peneliti menyebarkan instrumen angket untuk uji validitas kepada 35 responden, dan r tabel dari 35 responden adalah 0,361, nilai tersebut diambil dari tabel nilai-nilai r *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5%.

Uji Validitas Instrumen

Hasil uji validitas instrument dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 1
Tabel Uji Validitas Takhassus Tahfidz

Item-Total Statistics

		Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation
00001	VAR	90.7143	265.681	.650
00002	VAR	90.6857	272.163	.400
00003	VAR	90.3429	271.703	.385
00004	VAR	90.6571	261.526	.696
00005	VAR	90.8857	267.104	.511
00006	VAR	90.8286	264.087	.630
00007	VAR	90.6000	271.718	.365

00008	VAR	90.7429	265.373	.497
00009	VAR	90.8000	270.576	.402
00010	VAR	90.8286	267.734	.397
00011	VAR	90.6857	264.634	.529
00012	VAR	90.8286	267.558	.521
00013	VAR	90.7143	266.916	.417
00014	VAR	90.7714	261.182	.594
00015	VAR	90.8571	268.950	.420
00016	VAR	90.8571	268.067	.561
00017	VAR	90.7714	271.299	.398
00018	VAR	90.6857	256.810	.702
00019	VAR	90.3429	271.703	.385
00020	VAR	90.7143	261.151	.669
00021	VAR	90.4000	267.012	.499
00022	VAR	90.8286	267.734	.397
00023	VAR	90.7143	260.328	.672
00024	VAR	91.4286	264.193	.620
00025	VAR	90.6857	263.516	.567
00026	VAR	90.8286	264.087	.630
00027	VAR	90.7714	261.593	.734
00028	VAR	90.3714	266.887	.454

00029	VAR	90.6571	267.408	.438
00030	VAR	90.7143	258.387	.649
00031	VAR	90.8571	271.067	.402
00032	VAR	90.5714	270.311	.368
00033	VAR	90.8571	266.950	.544
00034	VAR	90.7714	261.593	.734
00035	VAR	90.8286	265.617	.544

Berdasarkan nilai Cronbac'h Alpha di ketahui bahwa R hitungterendahadalah 0.368 dan lebih besar r table 0.361, makasemua item Valid.

Tabel 2
Uji Validitas Non Tahfidz
Item-Total Statistics

		Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation
00001	VAR	106.0571	121.644	.421
00002	VAR	106.4000	121.424	.364
00003	VAR	106.5714	119.664	.533
00004	VAR	106.2286	118.182	.585
00005	VAR	106.4286	121.311	.430
00006	VAR	106.4571	119.726	.534
00007	VAR	106.1429	120.655	.523
00008	VAR	106.8286	116.323	.738
00009	VAR	106.2857	120.034	.463

00010	VAR	106.2000	118.341	.680
00011	VAR	106.8286	121.440	.491
00012	VAR	106.2000	120.341	.505
00013	VAR	106.5714	118.193	.515
00014	VAR	106.2000	122.165	.396
00015	VAR	106.8571	119.832	.560
00016	VAR	106.1143	120.575	.524
00017	VAR	106.3143	120.928	.404
00018	VAR	106.3714	119.887	.402
00019	VAR	106.4857	121.551	.401
00020	VAR	106.8000	117.459	.663
00021	VAR	106.4286	123.076	.376
00022	VAR	106.7429	118.373	.569
00023	VAR	106.8286	121.440	.491
00024	VAR	106.1429	121.008	.490
00025	VAR	106.6571	115.408	.692
00026	VAR	106.0571	121.644	.421
00027	VAR	106.2286	118.829	.649
00028	VAR	106.1714	119.911	.534
00029	VAR	106.5429	119.138	.504
00030	VAR	106.6857	116.516	.691

Tabel 3
Uji Reabilitas Takhassus Tahfidz

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
	.935	.935	35
00031	VAR	106.4286	121.311
00032	VAR	106.2286	118.182
00033	VAR	106.0857	120.492
00034	VAR	106.2286	118.182
00035	VAR	106.6571	116.467

Berdasarkan nilai conbac'h Alpha diatas nilai terkecil adalah R hitung terendah adalah $0.364 > 0.361$, maka semua item Valid

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah instrumen akan memberikan nilai yang sama walaupun dilakukan pengukuran beberapa kali. Instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut memiliki nilai keajekan. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Slameto, 1990).

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dari Guilford, yaitu:

Table 4
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Sedang/ Cukup

$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 24.0. Butir pernyataan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika r alpha positif dan $> r$ tabel maka reliabel
- b. Jika r alpha negatif dan $< r$ tabel maka tidak reliabel

Tabel 5
Uji Reabilitas Non Tahfidz

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.936	.936	35

Koefisien Reliabilitas adalah $0.935 > 0.81$, maka tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Dari tabel diatas dapat dilihat pada 35 butir pernyataan yang diberikan dengan tingkat signifikansi 5% dan r alpha = adalah 0.935,; ini berarti r alpha $> r$ tabel yaitu > 0.81 , dan koefisien reliabilitasnya berada pada $0.81 \leq 0.935 \leq 1.0$, berarti masuk kategori sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut telah *reliabel* dan dapat disebarluaskan kepada responden sebagai instrumen penelitian.

PEMBAHASAN

Pengertian Minat

Minat dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *interest* yang berarti kecenderungan besar terhadap sesuatu. (Muhibbin Syah, 2007) Minat itu tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh dengan berjalannya waktu. Minat terbentuk dari interaksi antara seseorang dengan objek atau subjek meskipun dengan bantuan orang lain. Minat juga terbentuk dari kecenderungan jiwa terhadap suatu objek tertentu, biasanya disertai perasaan senang dan merasa memiliki objek yang menyenangkan (Susanto Ahmad, 2002).

Minat akan timbul dalam diri seseorang atau yang dapat menimbulkan ketertarikan, perhatian secara efektif sehingga menentukan suatu objek kegiatan yang dirasa menguntungkan, menyenangkan. minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seseorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya (Djodi Restyo Putro, 2011). tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut (Dalyono, 2009).

Dari beberapa penjelasan di atas minat adalah rasa tertarik atau perhatian yang mendorong manusia untuk mencapai tujuan. Minat ini akan menjadi modal awal dalam pembelajaran untuk menumbuhkan antusias rasa suka siswa terhadap pembelajaran.

Pengaruh Minat Terhadap Motivasi Siswa

Minat siswa terhadap pelajaran tertentu merupakan pendorong siswa untuk belajar lebih semangat. Adapun siswa yang memiliki sikap senang terhadap suatu pelajaran maka akan tampak tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran apa adanya. Mereka hanya tergerak belajar tapi tidak bisa konsisten karena tidak memiliki faktor pendorongnya.

Minat merupakan faktor internal yang mempunyai peran aktif dalam mendukung prestasi belajar, berlaku sebaliknya jika siswa tidak memiliki minat terhadap pelajaran maka siswa akan cenderung sikap yang kurang simpatik, malas, dan tidak bersemangat mengikuti proses belajar mengajar. Minat dapat mempengaruhi hasil dari kualitas belajar dalam studi tertentu (Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Wahab, 2014). seperti seorang siswa yang memiliki minat besar terhadap pelajaran matematika, maka akan memberikan perhatian lebih banyak ke pelajaran matematika daripada siswa lainnya. Kemudian, karena memberikan perhatian yang intens terhadap pelajaran itulah yang mempengaruhi siswa lebih semangat untuk mencapai prestasi.



Pengaruh Minat Terhadap Motivasi Siswa

Minat siswa terhadap pelajaran tertentu merupakan pendorong siswa untuk belajar lebih semangat. Adapun siswa yang memiliki sikap senang terhadap suatu pelajaran maka akan tampak tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerimapelajaran apa adanya. Mereka hanya tergerak belajar tapi tidak bisa konsisten karena tidak memiliki faktor pendorongnya.

Minat merupakan faktor internal yang mempunyai peran aktifn dalam mendukung prestasi belajar, berlaku sebaliknya jika siswa tidak memiliki minat terhadap pelajaran maka siswa akancenderung sikap yang kurang simpatik, malas, dan tidak bersemangat mengikuti proses belajar mengajar.Minat dapat mempengaruhi hasil dari kualitas belajar dalam studi tertentu (Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Wahab, 2014). Seperti sorang siswa yang memiliki minat besar terhadap pelajaran matematika, maka akan memberikan perhatian lebih banyak ke pelajaran matematika daripada siswa lainnya. Kemudian, karena memberikan perhatian yang intens terhadap pelajaran itulah yang mempengaruhi siswa lebih semangat untu mencapai prestasi.

Faktor-faktor Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Meningkatkan minat belajar siswa di pengaruhi beberapa faktor:

1. Sudut pandang siswa terhadap pelajaran

Sudut pandang yang tidak tepat terhadap pelajaran, akan membuat siswa malas untuk mendalami suatu materi, Namu sebaliknya jika Sudut pandang siswa terhadap pelajaran itu positif, mengasyikkan maka siswa akan menjadi bersemangat dan giat belajar.

2. Kondisi Fisik dan Psikis Siswa

Proses belajar mengajar tidak hanya berpengaruh pada minat dan kesehatan fisiknya siswa, namun juga psikis, beban pikiran dan masalah yang dihadapi oleh siswa akan sangat mempengaruhi konsentrasi belajarnya siswa.

3. Hubungan Guru dan Murid

Faktor lain yang mempengaruhi siswa tidak minat belajar yaitu dipengaruhi siswa tidak menyukai guru tertentu yang berdampak tidak akan menyukai pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut dan itu berlaku sebaliknya. Maka siswa akan semakin bersemangat terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

4. Metode Mengajar Guru

Suasana yang tidak efektif, monoton dan membosankan akan mempengaruhi siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Sebaliknya suasanaya yang menarik, menyenangkan akan meningkatkan perhatian konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

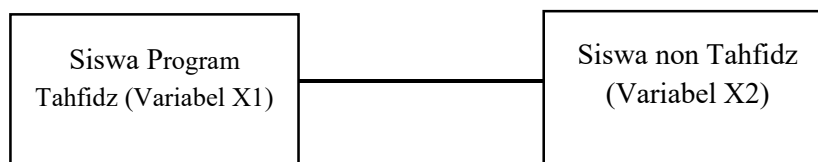
5. Ketertarikan Materi Pelajaran dengan Kehidupan Siswa

Setiap guru dituntut mampu membawa kesan dan pesan pelajaran yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari.

6. Reinforcement (Penguatan)

Setiap orang membutuhkan sebuah dorongan supaya terus berprestasi. Adapun minat dan motivasi setiap orang bisa saja berubah sewaktu-waktu baik itu naik atau menurun pada kondisi-kondisi tertentu. Kemampuan seorang guru diharapkan mampu memberikan penguatan motivasi siswa saat kondisi sedang menurun dan segera mempengaruhi “ stamina” siswa untuk terus berusaha meningkat positif sehingga mampu tetap berprestasi, Sebaliknya prestasi sekecil apapun perlu diberikan apresiasi yang positif sebagai bentuk penghargaan atau usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik. Dari kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar siswa artinya minat belajar yang adapada diri siswa akan menyebabkan hasil belajar yang baik dan sikap siswa berpengaruh langsung positif terhadap minat belajar siswa yang baik akan meningkatkan minat belajar.

Dari pemaparan secara teoritis mengenai minat belajar di atas dapat dikaji minat belajar PAI antara Siswa Program Tahfidz (X1), sedangkan Siswa non Tahfidz (X2), sehingga terdapat desain penelitian sebagai berikut:



Dalam penelitian ini, jumlah populasi adalah siswa SMA Ali Maksum sebanyak 150 siswa dengan klasifikasi siswa tahfidz sejumlah 35 anak dan 115 anak non tahfidz, yang secara keseluruhan dikelompokkan menjadi 6 kelas, yaitu kelas X IPA 2, X IPS 2, XI IPA 2, XI IPS 2, XII IPA 2 dan XII IPS 1.

Hipotesis Penelitian

Dalam suatu penelitian pendidikan, proses pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting. Data yang dikumpulkan sangat terkait dengan fenomena, yang menjadi fokus penelitian. Data ini dimanfaatkan untuk membuat kesimpulan, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto dkk, 2004).

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa suatu hipotesis masih bersifat sementara, yang masih harus dibuktikan secara empiris menggunakan pengujian rumus. Hipotesis akan diuji kebenarannya dengan pengumpulan data dan analisis penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini akan dapat dirumuskan menjadi hipotesis analisis (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Terdapat perbedaan antara minat belajar PAI siswa program tahfidz dengan siswa non tahfidz di SMA Ali Maksum Krapayak Yogyakarta

H_0 : Tidak terdapat perbedaan minat belajar PAI antara siswa program tahfidz dengan akhlak siswa non tahfidz di SMA Ali Maksum Krapayak Yogyakarta.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, yang akan diuji adalah apakah ada perbedaan antara minat belajar PAI siswa tahfidz dengan non tahfidz di SMA Ali Maksum Krapayak Yogyakarta. Untuk menganalisis data yang telah ada, diperlukan adanya analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Uji Coba Instrumen

Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumennya. Data angket yang sudah didapatkan kemudian dilakukan penskoran yaitu data angket yang masih dalam bentuk kualitatif diubah dalam angka-angka kuantitatif. Langkah yang diambil untuk mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif adalah dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket untuk responden. Pada penskoran ini, menggunakan skala Likert yaitu skala yang banyak digunakan oleh peneliti untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, kemudian responden tersebut diminta memberikan jawaban dalam skala

ukur yang telah disediakan, misalnya selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah (Sukardi, 2014).

Angket yang diujikan dalam penelitian ini menggunakan 5 opsi jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Langkah yang diambil yaitu dengan memberi skor pada setiap item pernyataan yang telah dijawab oleh responden dengan kriteria penskoran :

Tabel 6
Kriteria Penskoran

Alternatif jawaban	Skor pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

2. Analisis Uji Persyaratan Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data yang digunakan dalam penelitian. Untuk mendeteksi apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dikarenakan sampel ≤ 35 . Untuk uji normalitas ini, peneliti akan menggunakan program *SPSS versi 24.0* dengan kriteria data berdistribusi normal apabila:

- a. Nilai signifikansi $> 5\%$ atau 0.05 , maka data berdistribusi normal
- b. Nilai signifikansi $< 5\%$ atau 0.05 , maka data berdistribusi tidak normal



Tabel 7
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Non Tahfidz	Ta hfidz
N			35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		93.4	10
		000		9.5429
	Std. Deviation		16.7	11.
Most Differences	Extreme	Absolu	.116	.08
		te		9
		Positiv	.055	.07
		e		5
		Negati	-.116	-
		ve		.089
Test Statistic			.116	.08
				9
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^c	.20
			.d	0 ^{c,d}

Nilai Signifikasi variable non tahfidz yaitu $0.2 > 0.05$, maka Distribusi data normal

Nilai Signifikasi variable tahfidz yaitu $0.2 > 0.05$, maka Distribusi data normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas digunakan untuk menunjukkan bahwa kondisi sampel yang diambil berasal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas yang digunakan adalah F_{hitung} . Uji homogenitas sama atau tidak sama, ditentukan dengan menggunakan nilai signifikansi sebagai berikut:

- 1) Jika F_{hitung} atau nilai signifikansi $<$ taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka kedua variabel tersebut bukan berasal dari kondisi yang sama atau tidak homogen
- 2) Jika F_{hitung} atau nilai signifikansi $>$ taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka kedua variabel tersebut berasal dari kondisi sama atau homogen

Tabel 8
Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances
 Minat Belajar PAI

Leven	df	df	Si
e Statistic	1	2	g.
5.336	1	68	.0
			24

Nilai Signifikansi > 0.05, maka Data Homogen

Nilai Signifikansi yaitu $0.024 < 0.05$, maka Data Homogen

Terjadi karena penelitian ini membandingkan 2 kelas yang berbeda, menjadikan data yang diperoleh lebih bervariasi.

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu untuk menguji perbedaan minat belajar antara siswa program tahfidz dengan non tahfidz. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji sampel *independent t-test*, dikarenakan variabel dalam penelitian ini adalah 2 variabel bebas dan tidak berkorelasi.

Tabel 9
Tabel Rata-rata Minat

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Minat	1	35	93.4000	16.7756	2.83561
	2	35	109.5429	11.2520	1.90194

Rata-rata Minat Non-Tahfidz adalah sebesar 93.40

Rata-rata Minat Tahfidz adalah sebesar 109.54

Menunjukkan rata-rata Minat Non-Tahfidz < rata-rata Minat Tahfidz

Tabel 10
Tabel Uji t-Test
Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
		Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	-	16.14286	3.41439	-22.95617	9.32955
	16.14286				
Equal variances not assumed	-	16.14286	3.41439	-22.97397	9.31174
	16.14286				

Dari table di atas menunjukkan bahwa Mean Difference sebesar -16.14286. Mean different adalah selisih rata-rata minat belajar tahfidz dengan non tahfidz, hal ini menunjukkan adanya perbedaan Minat antara anak pada kelompok takhassus tahfidz dengan non tahfidz

4. Analisis Lanjut

Setelah mengetahui hasil pengujian *independent sample t-test*, selanjutnya adalah melakukan analisis hipotesis dengan kriteria pengujian yaitu t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa Program tahfidz dengan siswa non tahfidz.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa program tahfidz dengan siswa non tahfidz.

Tabel 11
Tabel Uji t-Test
Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances					
	F	Sig.	T		Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	5.336	.024	-4.728	68	.000
Equal variances not assumed			-4.728	59.443	.000

Dari data di atas dapat diketahui Signifikansi $0.024 < 0.05$, berarti varians data homogen. Signifikansi (2-tailed) $0.000 < 0.05$, berarti hipotesis diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan. T hitung sebesar -4.728 bukan berarti nilainya negative ini terjadi karena nilai minat rata-rata *non-tahfidz* < *tahfidz*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan judul: Perbandingan minat belajar antara siswa *tahfidz* dengan siswa *non tahfidz* di SMA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa: Dari 35 butir pernyataan yang diberikan dengan tingkat signifikansi 5% dan $r_{alpha} =$ adalah 0.936 ; ini berarti $r_{alpha} > r$ tabel yaitu > 0.81 , dan koefisien reliabilitasnya berada pada $0.81 \leq 0.935 \leq 1.0$, berarti masuk kategori sangat tinggi. Selisih rata-rata minat belajar *tahfidz* dengan *non tahfidz* -16.14286 ini menunjukkan adanya perbedaan minat.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa *tahfidz* dengan siswa *non tahfidz* di SMA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta dengan nilai t_{hitung} sebesar -4.728 , dan dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% dengan df sebesar 35 maka $t_{tabel} = 0.024$. Karena t hitung lebih besar dibandingkan t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar PAI siswa *tahfidz* dengan siswa *non tahfidz* kelas di SMA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.

Dari hasil perbandingan minat belajar di atas dapat disimpulkan Nilai rata-rata minat belajar siswa non tahfidz adalah sebesar 93.4 sedangkan rata-rata minat belajar siswa tahfidz adalah sebesar 109.54 maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa tahfidz rata-rata minat belajar tahfidz > minat belajar non tahfidz. maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Wahab. (2014). Psikologi. Prenada Media.
- Dalyono. (2009). Psikologi Pendidikan. Rineka Cipta.
- Djodi Restyo Putro. (2011). Studi Komparasi Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN. Universitas Negeri Yogyakarta.
- hairiyah. (2017). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar," L VIII. Jurnal Kependidikan, I VIII, 139.
- Muhibbin Syah. (2007). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Rineka Cipta.
- S Margono. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan. Rineka Cipta.
- Siti Nur Chasanah & A. Sobandi. (2016). Minat Belajar Sebagai determinan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, I, 18–135.
- Slameto. (1990). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dkk. (2004). Evaluasi Program Pendidikan. Bumi Aksara.
- Sukardi. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bumi Aksara.
- Susanto Ahmad. (2002). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2005). Konsep dan Makna Pembelajaran. Alfabeta.
- Triyanto. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. UII Press.